Halaman Pengesahan

Naskah Publikasi yang Berjudul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI CABAI MERAH HIBRIDA DI LAHAN PASIR PANTAI DESA PLERET KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO, DIY

Oleh:

Iskandar
20140220056
Program Studi Agribisnis

Yogyakarta, 6 September 2018

Pembimbing Utama

Francy Risvansuna F., S.P., M.P
NIK. 19720629199804 133 046

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Sriyadi, M.P
NIK. 19691028199603 133 023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis

Ir. Eni Istiyanti, M.P
NIK. 19650120198812 133 033

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI CABAI MERAH HIBRIDA DI LAHAN PASIR PANTAI DESA PLERET KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO, DIY

Factors That Influence Business Production Of Red Hydride Branch In Beach Sand Pleret Village Panjatan District Kulon Progo Regency DIY

Iskandar
Francy Risvansuna F, S.P,.M.P / Dr. Ir. Sriyadi., M.P.
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Id368692@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the costs, revenues, profits and to determine the factors that influence the production of hybrid red chili in Pleret Sand Village, Pleret Village, Panjatan District, Kulon Progo Regency. Determination of location in this study was done intentionally (purposive). The sampling of respondents in this study uses proportional simple random sampling method with a total of 51 farmers. Primary data used by interview and questionnaire. The analysis used farmers' income and profits. Then the factors that influence the production of hybrid red chili use the function model at Cobb-Douglass. The results of the research on hybrid red chili farming can be said to feasible. This is shown by the average income of hybrid red chili farmers are Rp. 18,077,732. Factors that significantly influence the production of hybrid red chili are seeds, urea fertilizer, and fungicides. While the land area, cow manure, goat manure, Za fertilizer, husk, insecticide, adhesive pesticide, and labor have no significant effect on the production of hybrid red chili in Pleret Village Beach Sand Land.

Keywords: Factors Of Production, Hybrid Red Chili Farmers, Profit.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya, penerimaan, keuntungan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah hibrida di Lahan Pasir Pantai Desa Pleret Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pengambilan sampel responden di penelitian ini menggunakan metode *proposional simple random sampling* dengan jumlah 51 petani. Data primer yang digunakan dengan cara wawancara dan kuisoner, analsisis yang digunakan pendapatan dan keuntungan petani. Kemudian faktor – faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah hibrida menggunakan model fungsi *Cobb-Dauglass*. Hasil penelitian usahatani cabai merah hibrida dapat di katakan mengutungkan. Hal ini didapat ditunjukkan dari rata –rata pendapatan petani cabai merah hibrida sebesar Rp. 18.077.732 Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi cbai merah hibrida adalah benih, pupuk urea, dan fungisida. Sedangkan luas lahan, pupuk kandang sapi, pupuk kandang kambing, pupuk Za, sekam, insektisida, perekat pestisida, dan tenaga kerja tidak

berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah hibrida di Lahan Pasir Pantai Desa Pleret.

Kata kunci : Faktor Produksi, Keuntungan, Petani Cabai Merah Hibrida.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor terbesar hampir setiap ekonomi negara berkembang seperti Negara Indonesia yang bergantung pada hasil pertanian salah satunya tanaman hortikultura. Salah satu tanaman hortikultura yang banyak di budidayakan adalah tanaman cabai merah. Produksi cabai merah dari tahun ketahun semakin meningkat. Berdasarkan data BPS Indonesia (2016) menunjukkan bahwa pada tahun 2015 luas panen cabai merah mengalami penyusutan sebanyak 7,887 hektar, namun produksi cabai merah mengalami peningkatan sebanyak 24,580 ton. Negara Indonesia memiliki sentra-sentra produksi cabai merah terletak pada provinsi Jawa Barat, Aceh, Sumatera Utara, Bali, Sulawesi Selatan, dan D. I. Yogayakarta.

Berdasarkan BPS Provinsi DIY (2016) menujukkan bahwa seluruh Kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta memiliki kontribusi produksi cabai merah. Kontribusi produksi yang paling tinggi berada pada Kabupaten Kulon Progo. Kabupaten Kulon Progo memiliki terdiri dari 12 kecamatan salah satunya Kecamatan Panjatan. tahun 2016 produksi cabai merah Kecamatan Panjatan mengalami peningkatan produksi yang drastis berada dan diurutan pertama setelah Wates dan merupakan sentra produksi cabai merah paling tinggi di Kabupaten Kulon Progo, sebesar 98.131 kuintal (Dinas Pertanian dan Pangan Kulon Progo, 2017).

Kecamatan Panjatan terdiri dari 11 desa, dan semua desa membudidayakan cabai merah salah satunya Desa Pleret. Desa Pleret kurang memperhatikan penggunaan faktor produksinya, seperti menggunakan faktor produksi benih cabai merah dengan merek Hibrida F1 Helik 1 dengan berat 1 pack/10 gram. Penggunaan benih yang diterapkan oleh petani di Desa Pleret sebanyak 3 pack yang dapat ditanam dengan luas lahan 1000 m^2, dalam penggunaan benih yang dilakukan petani tidak sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah dianjurkan. Berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedur) penggunaan benih dalam luas lahan 1000 M^2 hanya menghabiskan 1 pack yang berisi 2200 benih dengan jarak tanam seluas 50 x 60 cm sesuai dengan GAP *(Good*

Agriculture Practies). Penanaman cabai merah hibrida yang di lakukan oleh petani di Desa Pleret berjarak 30 X 30 cm sehingga membutuhkan 3 pack, supaya produksi cabai merah hibrida meningkat. Jarak tanaman yang diterapkan oleh petani tidak sesuai dengan anjuran yang telah ditetap oleh GAP *(Good Agriculture Practies).*

Standar penggunaan pupuk yang digunakan oleh petani cabai merah hibrida berupa pupuk Phonska, Za, NPK Mutiara, Urea, dan pupuk kandang. Penggunaan pupuk phonska yang digunakan oleh petani sudah sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah dianjurkan yaitu sebanyak 45 Kg/1000m^2. Penggunaan pupuk pupuk Za yang di lakukan oleh petani sebanyak 75 Kg/1000m^2, namun berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedur) hanya sebanyak 50 Kg/1000m^2 yang dianjurkan. Penggunaan pupuk NPK Mutiara sebanyak 60 Kg/1000m^2, namun berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedur) hanya sebanyak 50 Kg /1000m^2. Penggunaan pupuk urea yang digunakan oleh petani sebanyak 60 Kg, namun berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedur) penggunaan pupuk hanya 30 Kg/1000m^2. Penggunaan pupuk kandang kambing sebanyak 100 Kg/1000 m^2, namun berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedur) sebanyak 150 Kg/1000m^2 yang telah dianjurkan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk NPK Mutiara, Za, Urea, dan pupuk kandang yang digunakan oleh petani sudah tidak sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah dianjurkan.

Petani cabai merah hibrida menggunakan insektisida padat, cair, dan perekat pestisida untuk pengendalian hama dan penyakit yang menyerang tanaman digunakan jika, petani cabai merah hibrida melihat ada hama dan penyakit yang terilihat namun, dosis yang digunakan berdasarkan keinginan petani. Petani cabai merah hibibrida di desa Pleret beranggapan bahwa semakin banyak insektisida dan perekat pestisida yang digunakan maka, hama dan penyakit tersebut tidak akan mengganggu tanaman cabai merah hibrida petani sudah banyak mengeluarkan modal yang sudah digunakan dalam usahatani cabai merah di karenakan penggunaan faktor produksi seperti menggunakan benih yang unggul yang dapat menyebabkan produksi cabai merah dapat meningkat, penggunaan pupuk sudah banyak digunakan melebihi SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah dianjurkan untuk memperbaiki unsur hara di Lahan Pasir

Pantai, namun hasil produksi cabai merah hibrida di Desa Pleret belum maksimal yang mengakibatkan permintaan pasar dan tengkulak belum dapat terpenuhi.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan cabai merah hibrida dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah hibrida di lahan pasir pantai Desa Pleret, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, DIY

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Lahan Pasir Pantai Desa Pleret Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Karena desa ini memiliki luas lahan terbesar di bandingkan desa lainnya yang ada di Kecamatan Panjatan. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 51 sampel yang ditentukan dengan metode *simple random sampling* dengan rumus *slovin.* Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan perhitungan biaya, penerimaan pendapatan, dan keuntungan serta menggunakan fungsi produksi *Cobb-Douglass SPSS* yang telah ditransformasikan kedalam bentuk Ln. Analisis fungsi produksi *Cobb-Douglass SPSS* menjelaskan pengaruh penggunaan faktor – faktor produksi (X_i) terhadap jumlah produksi usahatani cabai merah hibrida (Y) dalam satu musim tanam pada bulan Desember 2017 – Maret 2018 yang model persamaannya sebagai berikut :

Ln Y = Ln - 1,250 + 0,617 Ln X1 + 0,072 Ln X2 + 0,805 Ln X3 + 0,682 Ln X4 - 0,229 Ln X5 + 0,354 Ln X6 + 0,023 Ln X7 – 0,138 Ln X8 + 1,025 Ln X9 + 0,603 Ln X10 - 1,302 Ln X11 + 0,276 Ln X12

Faktor yang diteliti meliputi termasuk variabel dependen (Y) adalah produksi cabai merah hibrida, sedangkan variabel independen (X) anatara lain : luas lahan (X1), benih (X2), pupuk kandang sapi (X3), pupuk kandang kambing (X4), pupuk Za (X5), pupuk urea (X6), sekam (X7), insektisida Padat (X8), Insektisida Cair (X9) fungisida (X10), perekat pestisida (X11), tenaga kerja (X12).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total Biaya Usahatani Cabai Merah Hibrida

Biaya total usahatani cabai merah hibrida adalah semua biaya yang harus di keluarkan oleh petani pada saat proses produksi. Penerimaan adalah hasil yang didapatkan oleh petani cabai merah hibrida dari hasil perkalian produksi di kali

harga. Pendapatan adalah selisih dari penerimaan dengan total rata – rata biaya eksplisit. Keuntungan adalah selisih dari penerimaan dengan total biaya. Usaha tani cabai merah hibrida memerlukan empat bulan untuk satu kali musim tanam. Dalam satu kali musim tanam cabai merah hibrida di lakukan selama empat bulan pada bulan Desember 2017 sampai Maret 2018.

Tabel 1. Biaya Total, Penerimaan, Pendapatan, dan Keuntungan Usahatani Cabai Merah Hibrida di Lahan Pasir Pantai Desa Pleret Tahun 2018

Uraian	Biaya (Rp)
Total Eksplisit	6.423.938
Total Implisit	5.019.275
Total Biaya	11.443.213
Penerimaan	24.501.670
Pendapatan	18.077.732
Keuntungan	13.058.457

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah biaya eksplisit. Total biaya implisit terdiri dari tiga macam biaya yang harus diperhitungkan dalam usahatani cabai merah hibrida di lahan Pasir Pantai Desa Pleret meliputi, biaya bunga modal sendiri, biaya sewa lahan milik sendiri, biaya tenaga kerja dalam keluarga. Dari ketiga macam biaya implisit yang banyak diperhitungkan oleh petani adalah biaya tena kerja dalam keluarga. Hal ini disebabkan oleh petani cukup banyak melibatkan anggota keluarga, dengan alasan untuk mengurangi pengeluran biaya eksplisit (biaya yang benar – benar dikeluarkan secara nyata oleh petani)

Analisis Penerimaan

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa produksi cabai merah hibrida milik petani cabai merah hibrida sebesar 1.535 Kg. Hal ini disebabkan oleh setiap petani cabai merah hibrida memiliki jumlah produksi panen yang berbeda – beda karena tergantung tingkat luas lahan yang dimiliki oleh petani untuk menanam cabai merah hibrida. Sedangkan rata – rata harga cabai merah hibrida yaitu sebesar Rp. 15.962/Kg. Harga tertinggi yang diterima oleh petani sebesar Rp 22.000/Kg, sedang biaya terkecil hanya sebesar Rp. 7.000/Kg.

Analisis Pendapatan

Pendapatan yang di terima oleh petani sebesar Rp. 18.077.732 permusim tanaman (empat bulan). Satu musim tanam membutuhkan waktu satu sampai empat bulan. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani cabai merah

hibrida di lahan pasir pantai Desa Pleret tergantung dari petani tersebut dalam mengelolah usahataninya.

Analisis Keuntungan

Berdasarkan Tabel 1 dapat di ketahui bahwa biaya implisit lebih kecil yaitu hanya Rp. 5.019.275 dibandingkan dengan biaya eksplisit sebesar Rp. 6.423.938. Hal ini disebabkan oleh biaya implsit merupakaan biaya yang tidak di keluarkan secara nyata namun tetap di perhitungkan. Jadi rata – rata keuntungan dari usahatani cabai merah hibrida adalah sebesar Rp 13.058.457 dalam satu musim tanam (empat bulan). Jadi keuntungan yang diterima oleh petani lebih dari Rp. 3.000.000 daam satu bulan

Analisis Faktor – Faktor Produksi

Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah hibrida dapat di jelaskan berdasarkan hasil dari pendugaan model fungsi produksi cabai merah hibrida petani cabai merah hibrida selama satu musim tanam.

Tabel 2. Hasil Regresi Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Hibrida di Lahan Pasir Pantai Desa Pleret Tahun 2018

Variabel	Koefisien	t-hitung
Konstansta	-1,250	-0,575
Ln_X1 (Luas Lahan)	0,617	1,298
Ln_X2 (Benih)	0,072	0,066
Ln_X3 (Pupuk Kandang Sapi)	0,805	1,313
Ln_X4 (Pupuk kandang Kambing)	0,682	1,079
Ln_X5 (Pupuk Za)	-0,229	-0,962
Ln_X6 (Pupuk Urea)	**0,354**	**1,829***
Ln_X7 (Sekam)	0,023	0,057
Ln_X8 (Insektisida Padat)	-0,138	-1,278
Ln_X9 (Insektisida Cair)	**1,025**	**2,946****
Ln_X10 (Fungisida)	**0,603**	**2,357****
Ln_X11 (Perekat Pestisida)	**-1,302**	**-3,095**
Ln_X12 (Tenaga Kerja)	0,276	0,342
R^2 = 0,891		
f-hit = 4.107		
Keterangan	f-tabel	α = 1% = 2,55
*	t-tabel	α = 10% = 1,685
**	t-tabel	α = 5% = 2,024
	N = 51	
	K = 12	

Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel yang dipengaruhi atau *dependent variable* terhadap variabel yang mempengaruhi atau *independent variable* yang dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan hasil analisis perhitungan pada Tabel 2, dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,891 yang menunjukkan bahwa *dependent variable* atau variabel produksi cabai merah hibrida dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan, benih, pupuk kandang sapi, pupuk kandang kambing, pupuk Za, pupuk Urea, sekam, insektisida padat, insektisida cair, fungisida, perekat pestisida dan tenaga kerja sebesar 89,1% sedangkan sisa persentasinya sebesar 10,9% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam analisis regresi linier berganda seperti umur petani, pengalaman bertani, dan tingkat pendidikan, jumlah tanggungan anggota keluarga, dan faktor kondisi alam yang sulit diukur.

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Saddam H, S, Dkk) yang menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Squared* (R2) sebesar 0.655 atau 65,5 persen. Hal ini berarti bahwa kemampuan varibel bebas yang dimasukan dalam model fungsi produksi secara bersama-sama dapat menyumbang informasi untuk menjelaskan variasi produksi buncis sebesar 65,5 persen. Nilai R2 dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan, benih, pupuk organik, pupuk cair, pestisida padat, pestisida cair dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan produksi buncis, sisanya sebesar 34,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang turut berpengaruh terhadap produksi buncis yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Faktor yang tidak dimasukkan dalam model sulit diprediksi seperti faktor manajemen dan kondisi alam yang sulit diukur.

1. Analisis Uji F

Analisis uji f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang dipengaruhi atau *variable independent* secara bersama- sama dapat berpengaruh nyata terhadap variabel yang mempengaruhi atau *dependent variable.* Berdasarkan hasil peritungan Tabel 2 dapat diperoleh nilai f-hitung sebesar 4,101 dan nilai f-tabel sebesar 2,55, artinya nilai f-hitung lebih besar dibandingkan dengan f-tabel sehingga Hi yang menunjukkan variabel luas lahan, benih, pupuk kandang sapi, pupuk kandang kambing, pupuk Za, pupuk Urea, sekam, insektisida padat, insektisida cair, fungisida, perekat pestisida, dan tenaga kerja secara bersama-

sama berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah hibrida di Desa Pleret dengan tingkat signifikan 1%.

2. Analisis Uji t

Analisis uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing faktor produksi atau *independent variable* terhadap produksi cabai merah hibrida di lahan pasir pantai. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa tidak semua faktor produksi berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah hibrida. Analisis fungsi produksi yang digunakan dalam penelitian ini adaalah fungsi produksi *Cobb-Dauglass*. Secara sistematis fungsi produksi *Cobb-Dauglass* yang digunakan dalam bentuk logaritma natural yang ditransformasikan yaitu, sebagai berikut:

Ln Y = Ln - 1,250 + 0,617 Ln X1 + 0,072 Ln X2 + 0,805 Ln X3 + 0,682 Ln X4 - 0,229 Ln X5 + 0,354 Ln X6 + 0,023 Ln X7 – 0,138 Ln X8 + 1,025 Ln X9 + 0,603 Ln X10 - 1,302 Ln X11 + 0,276 Ln X12

a) Luas Lahan (X1)

Variabel luas lahan (X1) mempunyai t-hitung sebesar 1,298 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel yang bernilai 1,685 dengan tingkat kepecayaan sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa Hi di tolak, yang artinya luas lahan secara persial tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah hibrida di lahan pasir pantai Desa Pleret, akan tetapi pemakaian faktor produksi luas lahan ditambah dengan faktor lain dianggap tetap maka, ada kecenderungan yang dapat meningkatkan produksi cabai merah hibrida di lahan pasir pantai.

Luas lahan digunakan untuk media tanam cabai merah hibrida, jika petani memiliki lahan yang luas belum tentu akan mempengaruhi produksi merah hibrida akan tinggi atau rendah maka, tergantung dari perawatan lahan yang dilakukan oleh petani. Penelitian ini selaras dengan penelitian Eni Istiyanti yang berjudul Pengembangan Usahatani Cabai Merah di Lahan pasir pantai Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

b) Benih (X2)

Diketahui koefisien regersi faktor produksi benih sebesar 0,072 dengan nilai t hitung 0,066 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu sebesar 1,685 pada tingkat kepercayaan 90%, artinya faktor produksi benih tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah hibrida di lahan pasir pantai Desa Pleret. akan tetapi pemakaian faktor produksi luas lahan ditambah dengan faktor lain

dianggap tetap maka, ada kecenderungan yang dapat meningkatkan produksi cabai merah hibrida di lahan pasir pantai. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Eni Istiyanti (2015) yang berjudul Pengembangan Usahatani Cabai Merah di Lahan pasir pantai Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo yang menyatakan bahwa faktor produksi benih berpengaruh nyata terhadap produksi Cabai merah hibrida.

Penggunaan benih yang digunakan oleh petani cabai merah hibrida tidak sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) Dinas Petanian DIY Tahun 2009. Berdasarkan SOP dalam luas lahan 4144 m^2 membutuhkan 8,29 pack, namun petani hanya menggunakan 7,99 pack hal ini disebabkan harga benih cukup mahal yaitu sebesar 115/pack. Sehingga menyebabkan produksi cabai merah tidak maksimal

c) Pupuk Kandang Sapi (X3)

Diketahui koefisien regresi faktor produksi pupuk kandang sapi sebesar 0,805 dengan nilai t-hitung sebesar 1,313, t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel yaitu sebesar 1,685 pada tingkat kepercayaan 90%. Artinya faktor produk pupuk kandang sapi tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah hibrida di lahan pasir pantai Desa Pleret. Jika pemakaian faktor produksi pupuk kandang ditambah dengan faktor produksi lain yang dianggap tetap ada kecenderungan produksi cabai merah hibrida akan meningkat. Penelitian ini selaras dengan penelitian Eni Istiyanti (2015) yang berjudul Pengembangan Usahatani Cabai Merah di Lahan pasir pantai Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo

Usahatani cabai merah hibrida di lahan pasir pantai di Desa Pleret menggunakan pupuk kandang sapi sebagai pupuk dasar pada saat pengolahan lahan yang memiliki fungsi untuk menambah kesuburan tanah,dan memperbaiki unsur hara di lahan pasir pantai. Jika pupuk kandang sapi tidak dijemur terlebih dahulu atau pada saat penjemuran tidak dilakukan secara maksimal akan menyebabkan pupuk kandang sapi tersebut masih basah dan panas sehingga akan menyebabkan petumbuhan gulma di sekitar tanaman cabai merah hibrida.

d) Pupuk Kandang Kambing (X4)

Diketahui koefisien regresi faktor produksi pupuk kandang kambing sebesar 0,682 dengan nilai t-hitung sebesar 1,079, t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,685 pada tingkat kepercayaan 90%. Artinya faktor produksi

pupuk kandang kambing tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah hibrida di lahan pasir pantai Desa Pleret. Jika pemakaian faktor produksi pupuk kandang kambing ditambah dengan faktor produksi lain dianggap tetap maka, akan ada kecenderungan produksi cabai merah akan meningkat. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Eka Rastiyanto (2017) yang berjudul Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Kotoran Kambing Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kailan *(Brassica oleraceael. L)*

Penggunaan faktor produksi pupuk kandang kambing digunakan untuk sebagai pupuk dasar pada saat pengolahan lahan yang memiliki fungsi untuk menambah kesuburan tanah,dan memperbaiki unsur hara di lahan pasir pantai. Pupuk kandang kambing lebih baik digunakan karena dapat bertahan lama untuk di simpan. Namun harga pupuk kandang kambing jauh lebih mahal dibandingkan dengan pupuk kandang sapi. Sehingga pertimbangan harga sangat menentukan jumlah pembelian yang dilakukan ole petani. Jika petani memiliki lahan yang luas namun tidak memiliki banyak modal maka, petani menggunakan pupuk kandang dengan jumlah yang seadanya.

e) Pupuk ZA (X5)

Diketahui koefisien regresi faktor produksi pupuk Za sebesar – 0,229 dengan nilai t-hitung sebesar – 0,962 yang lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar -1,685 pada tingkat kepercayaan 90%. Artinya faktor produksi pupuk Za tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah hibrida di lahan pasir pantai. Jika pemakaian faktor produksi pupuk Za ditambah dengan faktor produksi lain yang dianggap tetap maka, penggunaan pupuk Za ada kecenderungan yang dapat menurunkan produksi cabai merah hibrida di lahan pasir pantai Desa Pleret. Penelitian ini selaras dengan penelitian Wisnu Pranata (2016) yang berjudul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Kriting di Desa Bupauntu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Faktor Produksi pupuk Za digunakan oleh petani untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas produksi tanaman serta dapat memperbaiki warna pada hasil panen cabai merah hibrida di lahan pantai Desa Pleret. Akan tetapi takaran penggunaan pupuk Za harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Jika pemakaian pupuk Za tidak sesuai denga anjuran maka akan dapat mengakibatkan tanaman menjadi mudah terserang penyakit dan hama sehingga akan menyebabkan kegagalan atau menurunkan tingkat produksi pada saat panen.

f) Pupuk Urea (X6)

Diketahui koefisien regresi faktor produksi pupuk Urea sebesar sebesar 0,354 dengan nilai t hitung 1,829 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu 1,685 pada tingkat kepercayaan sebesar 90%. Artinya faktor produksi produksi pupuk Urea berpengaruh nyata terhadap produksi cabai mrah di lahan pasir pantai Desa Pleret. Nilai koefisien regresi sebesar 0354 yang dapat diartikan bahwa setiap penambahan faktor produksi pupuk urea sebesar 1 kg dengan faktor lain dianggap tetap maka dapat meningkatkan produksi cabai merah hibrida di lahan pasir pantai Desa Pleret sebesar 0,354 Kg. Penelitian ini selaras dengan penelitian Wisnu Pranata (2016) yang berjudul Faktor – Faktor yang Memepengaruhi Produksi Usahatani Cabai Merah Kriting di Desa Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabuapten Sigi

Pupuk Urea digunakan oleh petani cabai merah hibrida di lahan pasir pantai Desa Pleret untuk mempercepat pertumbuhan dan membuat daun tanaman lebih hijau pada tanaman. Pemakaian pupuk urea yang digunakan oleh petani cabai merah hibrida digunakan pada saat umur tanaman memasuki usia 25 - 30 hari. Pupuk urea yang digunakan oleh petani didapatkan dari hasil membeli di toko pertanian dalam satuan karung.

g) Sekam (X7)

Diketahui nilai koefisien regresi faktor produksi sekam yaitu sebesar 0,023 dengan nilai t-tabel 0,057 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 1,685 pada tingkat kepercayaan 90%. Artinya faktor produksi sekam tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah di lahan pasir pantai Desa Pleret. Jika faktor produksi sekam ditambah dengan faktor lain yang dianggap tetap maka, ada kecenderungan produksi cabai merah akan meningkat.

Penggunaan sekam yang digunakan oleh petani cabai merah hibrida di lahan pasir pantaai Desa Pleret sebagai pencampuran pupuk kandang sapi dan pupuk kandang kambing yang memiliki fungsi untuk memperbaiki melembabkan kondisi lahan di lahan pasir pantai. Sekam tersebut didapatkan dari hasil membeli kepada petani yang menanam padi.

h) Insektisida Padat (X8)

Diketehui nilai koefieisen regresi faktor produksi insektisida padat yaitu sebesar – 0,138 dengan nilai t-hitung sebesar – 1,278 lebih kecil dibandingkan

dengan nilai t-tabel sebesar – 1,685 pada tingkat kepercayaan 90%. Artinya faktor produksi insektisida padat tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah hibrida di lahan pasir pantai Desa Pleret. Jika faktor produksi insektisida padat ditambah dan faktor lain dianggap tetap maka, ada kecenderungan dapat menurunkan produksi cabai merah di lahan pasir pantai Desa Pleret.

Penggunaan insektisida yang digunakan oleh petani cabai merah hibrida di lahan pasir pantai Desa Pleret untuk pengendalian hama. Insektisida padat dicampurkan kemudian akan larut dalam air lalu disemprotkan pada tanaman cabaai merah hibrida. Merek insektisida padat yang digunakan oleh petani cabai merah hibrida seperti Metindo, Winder, Avidor. Hama yang sering menggangu tanaman cabai merah hibrida di lahan pasir pantai seperti Ulat Grayak (*Spodoptera Litura Fabricus)* yang dapat menyebabkan dedaunan menjadi berlubang dan pohon tanaman menjadi layu. Penggunaan insektisida pada yang digunakan oleh petani hanya digunakan pada saat petani melihat jika ada hama yang mengganggu tanaman cabai merah hibrida, sedangkan hama kapanpun bisa menyerang tanaman cabai merah hibrida.

i) Insektisida Cair (X9)

Diketehaui nilai koefieisen regresi faktor produksi insektisida cair yaitu sebesar 1,025 dengan nilai t-hitung sebesar 2,946 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel 2,024 pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya faktor produksi insektisida cair berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah hibrida di lahan pasir pantai Desa Pleret. Jika faktor produksi insektisida cair ditambah 1 ml dan faktor lain dianggap tetap maka, dapat meningkatkan produksi cabai merah hibrida sebanyak 1,025 Kg.

Penggunaan insektisida cair yang digunakan oleh petani cabai merah hibrida di lahan pasir pantai Desa Pleret untuk pengendalian hama. Insektisida cair dicampurkan dengan air kemudian akan larut dalam air lalu disemprotkan pada tanaman cabai merah hibrida. Merek insektisida padat yang digunakan oleh petani cabai merah hibrida seperti Confidor, Decis, Regent, Buldok. Pada saat tanaman cabai merah hibrida mulai panen biasanya petani melakukan penyemprotan menggunakan insektisida cair, dengan jangka waktu 2 – 3 hari sebelum masuk musim panen hari agar tidak ada hama yang menyerang buah cabai merah hibrida yang siap untuk dipanen

j) Fungisida (X10)

Diketahui nilai koefisien regresi faktor produksi fungisida yaitu sebesar 0,603 dengan nilai t-hitung sebesar 2,357 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel 2,357 pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya faktor produksi fungisida berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah di lahan pasir pantai Desa Pleret. Nilai koefisien regresi sebesar 0,603 yang dapat diartikan bahwa setiap penambahan faktor produksi dinaikkan sebesar 1 gram dan faktor lain dianggap tetap maka, dapat meningkatkan faktor produksi cabai merah di lahan pasir pantai Desa Pleret sebesar 0,603 Kg. Penelitian ini selaras dengan penelitian Eni Istiyanti (2015) yang berjudul Pengembangan Usahatani Cabai Merah di Lahan pasir pantai Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo

Penggunaan fungisida yang dilakukan oleh petani cabai merah hibrida di lahan pasir pantai Desa Pleret digunakan untuk pengendalaian penyakit yang berupa jamur. Merek fungisida yang sering digunakan oleh petani adalah Antracol, karena sudah terbukti dari musim ke musim tanaman selanjutnya merek tersebut mampu mengurangi jamur pada tamanan cabai merah hibrida di lahan pasir pantai. Cara menggunakannya Antracol harus dilarutkan dengan air, kemudian disemprotkan pada tanaman cabai merah hibrida yang terserang jamur dengan menggunakan alat *handsprayer*. Penyemprotan fungisida tidak dilakukan secara berkala, artinya fungisida merek Antracol ini hanya digunakan pada saat petani cabai merah hibrida melihat jamur yang ada disekitar tanaman cabai merah hibrida.

k) Perekat Pestisida (X11)

Diketahui nilai koefisien regresi faktor produksi perekat pestisida yaitu sebesar -1,302 dengan nilai t-hitung sebesar – 3,095 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar – 2,024 pada tingkat kepercayaan sebesar 95%. Artinya faktor produksi perekat pestisida berpengaruh nyata negatif terhadap produksi cabai merah hibrida di lahan pasir pantai Desa Pleret. Jika faktor produksi perekat pestisida ditambah dan faktor lain dianngap tetap maka produksi cabai merah di lahan pasir pantai Desa Pleret dapat menurunkan produksi cabai merah hibrida sebesar 1,302 Kg.

Penggunaan perekat pestisida biasa dipakai oleh petani cabai merah hibrida di lahan pasir pantai Desa Pleret sebagai pada insektisda padat, insektisida cair dan fungisida pada saat penyemprotan pada pengendalian hama, penyakit agar lebih cepat terserap oleh tanaman. Insektisida dan fungsida yang dicampur dengan

perekat pestisida akan terserap dengan cepat pada tanaman, hal ini dapat mencegah lunturnya cairan insektisda ataupun fungisida pada saat musin hujan maupun penguapan pada saat panas matahari. Namun petani cabai merah hibrida menggunakan perekat pestisida tidak sesuai dengan dosis yang telah ditentukan. Ada dua jenis merek perekat pestisida yang digunakana oleh petani yaitu merek Aero dan Agristick pada tanaman cabai merah hibrida di lahan pasir pantai Desa Pleret.

l) Tenaga Kerja (X12)

Diketahui nilai koefisien regresi faktor produksi tenaga kerja yaitu sebesar 0,276 dengan nilai t-hitung sebesar 0,342 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 1,685 pada tingkat kepercayaan sebesar 90%. Artinya faktor produksi tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah hibrida di lahan pasir pantai Desa Pleret. Jika faktor produksi tenaga kerja ditambah dan faktor lain dianngap tetap maka produksi cabai merah di lahan pasir pantai Desa Pleret ada kecenderungan dapat meningkatkan produksi cabai merah hibrida. Penelitian ini selaras dengan penelitian Sarrina (2015) yang berjudul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

Penggunaan tenaga kerja sangat dibutuhkan didalam usahatani cabai merah hibrida di lahan pasir pantai Desa Pleret, mulai dari pengolahan lahan sampai dengan panen. Tenaga kerja yang digunakan oleh petani cabai merah hibrida berasal dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Petani cabai merah hibrida memiliki tenaga kerja dalam keluarga pada saat kegiatan penyiangan gulma, pengendalian organisme tanaman, dan penyiraman, pekerjaan ini biasanya dilakukan oleh istri untuk mengurangi pengeluaran biaya upah terhadap tenaga kerja. Padahal pekerjaan utama seorang istri adalah mengurus rumah tangga, sehingga hal ini yang menyebabkan pekerjaan pada kegiatan tersebut kurang efektif. Artinya banyaknya tenaga kerja yang digunakan tidak menjadi patokan utama untuk dapat meningkatkan jumlah produksi cabai merah hibrida yang dihasilkan, melainkan harus mengutamkan keahlian pada saat berkerja. Hal ini menunjukkan bahwa jika memiliki tenaga kerja yang banyak namun tidak memiliki keahlian dalam bekerja, berarti tidak dapat meningkatkan jumlah produksi cabai merh hibrida.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah hibrida di lahan pasir pantai Desa Pleret Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo yaitu, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis usahatani cabai merah hibrida total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 11.443.213 penerimaan Rp 24.501.670, pendapatan 18.077.732, keuntungan Rp. 13.058.457 selama satu musim tanam (empat bulan).
2. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata postif terhadap produksi cabai merah hibrida di lahan pasir pantai Desa Pleret adalah pupuk Urea, insektisida cair, dan fungisida, namun perekat pestisida berpengaruh nyata negatif.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan makan dapat disarankan :

1. Petani harus lebih memperhitungkan dan memperhatikan penggunaan faktor produksi seperti pupuk Za, insektisida padat, dan perekat pestisida. Hal ini dikarenakan faktor produksi tersebut jika digunakan tidak sesuai dengan dosis yang dibutukan maka dapat menurunkan produksi cabai merah hibrida, maka petani harus memperhitungkan penggunaan faktor produksi tersebut agar pengunaannya optimal.
2. Petani cabai merah hibrida diharapkan menerapkan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah diterbitkan oleh Dinas Pertanian DIY tahun 2009 seperti penggunaann benih, pupuk Urea, supaya hasil produksinya maksimal

DAFTAR PUSTAKA

Aeni Nur, 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Di Kecamatan Kretek Kabupaten Kulon Progo. [Sikripsi]

Asnawi Robert, 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Inbrida Dan Hibrida Di Provinsi Lampung. *Jurnal SEPA* Vol 10. No 1. September 2013: 11-18

Budiono Adi, Wilda Kamiliah, dan Yanti Dewi Nuri. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung DI Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Agribisnis Pedesaan* Vol. 02 Nomor 02 Juni 2012

BPS, 2016. *Statistik Indonesia 2016.* Badan Pusat Statistik Indonesia.

Boediono. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Carter, M. R., 2001. *Critical Level of Soil Organic Matter*. The Evidence for England and Wales, CAB Int, Walingford.

Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, 2017. *Produksi Cabai Merah 2016*. Kulon Progo, DIY.

Dinas Pertanian Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta, 2009. *SOP (Standard Operating Procedure) Budidaya Cabai Merah Kulon Progo*. Yogyakarta

Hadisapoetra, S 1979. *Biaya dan Pendapatan Usahatani*. Jurusan Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta

Istiyanti Eni, Uswatun Khasanah, Arifah Anarwati, (2015) Pengambangan Usahatani Cabai Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. *AGRARIS :Jurnal 0f Agribusinss and Rural Develpment Research* Vol Vol.I No.1 Januari 2015

Miriam dan Sulaeman, 2015. Analisis Produksi Dan pendapatan Usahatani Bawang Merah Lokal Palu Di Desa Wombo Kalonggo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. *Jurnal Agrotekbis* Vol 3 (5) : 644-652, Oktober 2015.

Mubyarto, 1991. *Pengantar Ilmu Pertanian.* LPES. Jakarta.

Rijal Muhammad, Jakfar Fajri, Widyawati, 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah Di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada. *Jurnal Ilmiah Pertanian Unsyiah* Vol 1. Nomor 1. November 2016

Rukamana, R. 1996. *Cabai Hibrida Sistem Mulsa Plastik*. Kanisius Yogyakarta

Saddam, Natelda. R. Timisela., M. T. F. Tuhumury., 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sayuran Buncis (*Phaseolus Vulgaris* L) Di Dusun TelagaKodok Kabupaten Maluku Utara. *Jurnal Agrilan* Vol 3 No. 2. Juni 2015

Sarina, Eddy Silamat, dan Defi Puspitasari, 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Agroqua* Vol 13 No 2, Desember 2015

Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang. UB Press

Soekartawi, 1990. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglass.* Jakarta: CV. Rajawali

Sondakh Nixon, 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* Vol 13 No. 2 Juli 2017

Sugiyono, 2003. *Metode penelitian bisnis.* Edisi 1. Bandung. Alfabeta

Sukirno. S. 2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sunardi 2017. Penentuan Kandungan Unsur Makro Pada Lahan Pasir Pantai Samas Bantul. Pusat Teknologi Akselerator dan Proses Bahan BATAN, Yogyakarta.

Sunarjono, H. 2010. *Bertanam 30 jenis sayur*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. UII-Press. Yogyakarta.

Suratiyah, K, 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta

Wahyudi 2009, Serapan N Tanaman Jagung (*Zeamays* L.) Akibat pemberian Pupuk Guano dan Pupuk Hijau Lamtoro pada Ultisol Wanga, *J. Agroland,* Vol 16(4): 265-272.

Wiiyawati, dan Setiawan. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Padi Dan Jagung Di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Sains Dan Seni ITS* Vol. 4 No. 1, 2015

Wisnu dan Lien. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani cabai Merah Kriting Di Desa Bulopountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Agroland* Vol 23 (1): 11 – 19, April 2016.